

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan implikasi dan rekomendasi yang diberikan bagi beberapa pihak. Uraian dalam bab ini adalah sebagai berikut:

#### **5.1 Kesimpulan**

Kegiatan tahlidz Qur'an merupakan upaya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai AL Qur'an kepada anak sejak dini dan pada implementasinya harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan tahlidz Qur'an bagi anak usia dini sangat mungkin dilakukan karena pada masa ini, anak-anak lebih banyak meniru dan belajar dari lingkungannya. Sehingga, anak-anak dapat diarahkan untuk belajar membaca Al Qur'an, melafalkan huruf dan ayat Al Qur'an dengan benar, menghafal dan menjaga hafalannya.

Tahlidz Qur'an yang dilaksanakan Ma'had belum seluruhnya terintegrasi dengan kurikulum pendidikan anak usia dini secara umum yang mencakup stimulasi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Berdasarkan jadwal kegiatan pembelajaran tahlidz maupun jadwal harian anak, stimulasi kegiatan masih sama atau berulang-ulang dan belum adanya variasi metode dalam pengajaran yang lebih khusus untuk anak usia dini dan belum terintegrasi antar capaiannya.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had Li Tahfidzil Qur'an bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa cinta dalam melaksanakan pembelajaran tahlidz Qur'an, serta agar dampak dari pembelajaran dapat dirasakan secara langsung pada kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku anak sebagai seorang *hafidz* Qur'an. Target dalam proses pembelajaran tahlidz Qur'an adalah peserta dapat menghafal Al Quran dengan pelafalan yang benar dan sesuai kaidah, serta dapat menjaga hafalan yang telah di hafalkannya. Target atau banyaknya hafalan yang harus di hafal anak di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing, tidak ada target khusus

yang meyeluruh bagi anak-anak untuk hafal materi hafalan dalam waktu tertentu. Sementara materi hafalan yang harus anak-anak capai adalah mulai dari juz 30, kemudian menghafal surah pilihan yaitu surat Yassin, Al Waqi'ah, Al Mulk, Ar Rahman, dan Al Kahfi. Setelah surat pilihan di hafal, anak-anak melanjutkan target hafalannya ke juz 1, juz 2, juz 3 dan seterusnya serta dibarengi menghafal do'a sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran di Mahad belum terdokumentasikan. Belum adanya dokumen resmi seperti pedoman kurikulum pembelajaran, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui jadwal kegiatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahlidz Qur'an, metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah membentuk kebiasaan anak dalam aktivitas sehari-hari mereka. Pertama adalah pembiasaan adaptasi anak untuk tinggal dan belajar di lingkungan Ma'had selama tiga bulan tanpa dijenguk dan berinteraksi dengan orangtua., serta sebagai proses observasi pengajar untuk mengetahui kemampuan anak dan untuk menempatkan mereka di kelompok yang sesuai dengan kemampuannya.

Anak dibimbing oleh pengajar agar dapat mengikuti semua aktivitas pembelajaran dan dibiasakan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat, berdo'a dan membaca atau menghafal Al Qur'an secara benar tanpa main-main atau bersikap tidak semestinya. Pengajar menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar dengan Yanbu'a dan Al Qur'an, serta media pendukung *speaker* untuk memutar audio murrotal Al Qur'an. Sementara pembelajaran menghafal AL Qur'an dilakukan dengan metode *wahdah* dan *mudarasanah*.

Kendala atau masalah yang dihadapi oleh pengajar adalah pengondisian anak, sarana dan prasarana pendidikan dan media pembelajaran yang masih kurang. Cara mengatasi kendala tersebut, pengajar konsisten dengan kedisiplinan yang diterapkan dan mengkategorikan anak sesuai kemampuannya. Anak-anak secara bergantian menggunakan media

pembelajaran dan pembelajaran kelompok dilakukan secara bersamaan jika tempat tidak memadai.

Evaluasi kemampuan membaca Al Qur'an dan evaluasi hafalan satu juz sampai 4 juz dilakukan secara langsung ketika pembelajaran harian anak dengan cara *mudarasanah*. Sementara evaluasi hafalan anak lebih dari 5 juz dilakukan dengan cara *mudarasanah* kepada pengajar dan disaksikan oleh teman-temannya, serta *live streaming* di media sosial agar bisa disaksikan oleh orangtuanya. Evaluasi ini terbagi kedalam ujian tazhib 5-6 juz, 10 juz, 15 juz, 25 juz dan 30 juz yang dilakukan secara terjadwal. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk semua anak yang telah menghafal Al Qura'n di setiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk semua kategori atau jumlah hafalan yang telah dicapai anak.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia dini dapat belajar tazhib Qur'an dengan proses pembelajaran yang menyeluruh dalam kesehariannya. Ma'had ini, sebagai salah satu contoh yang menerapkan program pendidikan pesantren untuk anak usia dini dengan pembelajaran tazhib Qur'an. Ma'had ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran tazhib Qur'an dengan kekhasan atau keunikannya.

Untuk selanjutnya, pembelajaran tazhib Qur'an bagi anak usia dini dengan pembiasaan pesantren perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut. Pembelajaran anak usia dini di Ma'had ini harus diteliti dampak psikologis anak kedepannya karena erat kaitannya dengan hubungan antara orang tua dan anak. Anak-anak dipisahkan dari orang tua dengan jangka waktu tertentu tentunya akan memiliki pengaruh atau dampak, sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Hal tersebut perlu dilakukan agar dampak positif adanya Ma'had ini didapatkan maksimal dan menghindari dampak-dampak negatif dikemudian hari.

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar anak dapat belajar sesuai dengan usianya. Perencanaan pembelajaran juga diperlukan

sebagai pedoman agar guru tidak kehilangan panduan atau pedoman dalam mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga perencanaan pembelajaran yang menyeluruh seperti pedoman kurikulum, rencana pembelajaran bulanan, mingguan dan harian diperlukan secara tertulis.

Pembelajaran tahlidz Qur'an bagi anak usia dini dengan pendidikan pesantren harus terintegrasi dengan capaian pembelajaran anak lainnya. Bukan hanya pembelajaran tahlidz Qur'an tetapi juga pembelajaran di pesantren secara keseluruhan. Agar semua aspek perkembangan anak usia dini terstimulasi secara menyeluruh.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait dengan pendidikan tahlidz Qur'an bagi anak usia dini.

Adapun rekomendasi tersebut yang pertama, bagi lembaga pendidikan atau sekolah adalah penerapan pembelajaran tahlidz Qur'an memungkinkan untuk dilakukan pada anak usia dini, metode pendidikan dalam pembelajaran tahlidz Qur'an dapat dikembangkan sesuai kekhasan lembaga pendidikan itu sendiri namun juga dengan beberapa hal yang harus tetap diperhatikan. Hal-hal yang harus tetap diperhatikan adalah kelekatan anak dengan orang tua jika memilih lembaga pesantren serta keseluruhan aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran tahlidznya.

Rekomendasi kedua yaitu bagi para pendidik, agar terus mengembangkan diri dan memiliki semangat dalam mengajarkan pembelajaran tahlidz Qur'an bagi anak usia dini dengan tetap memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini secara keseluruhan. Diharapkan juga dalam penerapan pembelajaran tahlidz pendidik dapat secara variatif memberikan stimulasi agar pembelajaran tetap menyenangkan dan anak-anak tidak merasa bosan.

Rekomendasi yang ketiga, yaitu bagi para orangtua. Orangtua dapat memilih layanan pendidikan dengan lembaga atau sekolah yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pendidikan, serta keterlibatan orangtua dalam

pendidikan anak sangat penting, termasuk perhatian dan dukungan orangtua terhadap anak baik secara fisik maupun rohani.

Rekomendasi berikutnya adalah bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan dapat lebih mengkaji program pembelajaran tahfidz Qur'an bagi anak usia dini secara mendalam dengan keterlibatannya dengan orangtua, dan mengkaji pembelajaran tahfidz Qur'an dari sisi psikologis atau dampak kedepannya bagi anak